

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI DASAR KEPADA BAYINYA DI DESA
BANYUTOWO KABUPATEN KENDAL**

WIDIASTUTI Y.P.

ANGGRAENI, R

ARUFAH A.N.

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kendal

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan pada bayi atau anak sehingga dapat terhindar dari penyakit. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) maka segala upaya yang ada diarahkan untuk meningkatkan niasu yang telah dicapai. Usaha yang perlu dilaksanakan adalah dengan melakukan analisis faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya di desa Banyutowo Kendal.

Metode : Pengambilan data secara kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Untuk peringkasan data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase dan ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran. Analisa data dilakukan dengan uji statistik korelasi Kendal tau untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan dependen sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dilakukan analisa multivariate dengan uji statistik regresi linier berganda. Penelitian dilaksanakan bulan februari 2007 di desa Banyutowo Kendal dengan jumlah yang responden yang terpilih sebanyak 43 responden. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*

Hasil : Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar dibuktikan dengan nilai $p < 0,000 (< 0,05)$, ada hubungan yang signifikan antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dibuktikan dengan nilai $p < 0,000 (< 0,05)$, ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar dibuktikan dengan nilai $p < 0,017 (< 0,05)$, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar dibuktikan dengan nilai $p > 0,943 (> 0,05)$. Sedangkan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar adalah tingkat pengetahuan dibuktikan dengan nilai beta 0,515 paling tinggi diantara nilai beta faktor lainnya.

Kata Kunci : imunisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi, perilaku

PENGANTAR

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan pada bayi dan anak sehingga terhindar dari penyakit (Supartini, 2004). Dimasyarakat pada umumnya ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan membawa bayinya ke Posyandu untuk

diberikan imunisasi dasar karena mereka mengerti akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayinya. Tetapi di sisi lain ada juga ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar kepada bayinya karena mereka kurang mengetahui manfaat imunisasi dasar itu sendiri (Kompas, 2005). Seringkali ibu juga tidak

membawa bayinya untuk diimunisasi karena mereka khawatir bayinya menjadi sakit setelah diberi imunisasi (Kompas, 2005).

Setiap tahun terdapat sekitar 5 juta anak yang meninggal akibat penyakit menular dari 80 juta jiwa anak yang dilahirkan dari setiap tahunnya di negara berkembang (Gupte, 2004). Gupte (2004) mengidentifikasi bahwa anak yang dilindungi oleh vaksinasi hanya berkisar kurang dari 10%. Keadaan ini menggambarkan rendahnya cakupan imunisasi dasar yang diberikan pada bayi sampai usia 1 tahun.

Hal ini bertentangan dengan manfaat imunisasi yaitu untuk mencegah penyakit infeksi diantaranya adalah Tuberkulosis, Difteri, Pertusis (batuk rejan), Tetanus, Campak, poliomyelitis (kelumpuhan), dan Hepatitis B (Depkes RI, 2005). Maka dari itu pemberian imunisasi dasar diharapkan dapat terpenuhi sebelum bayi berusia 1 tahun.

Berdasarkan data yang dikeluarkan dari Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan tengah tentang cakupan imunisasi bayi pada tahun 2000 sampai dengan bulan September 2001 diperoleh cakupan DPT-1 73,1%, DPT-3 66,5%, Polio-3 67,1%, Polio-4 63,1%, BCG 74,8%, dan Campak 63,9%. (Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah, 2001). Dari data yang dikeluarkan dari Dinas kabupaten Kendal diperoleh cakupan imunisasi yang masih rendah adalah di Puskemas Kendal 2 Karang Sari kabupaten Kendal karena pada tahun 2004 cakupan imunisasi DPT-3 baru mencapai 75%, Polio-4 75%, dan Campak 76,5% (Dinkes, 2004). Sedangkan pada tahun 2005 cakupan imunisasi DPT-3 mencapai 52,7%, Polio-4 74,5%, dan Campak 74,5% (Dinkes, 2005).

Menurut WHO tercapainya target Universal Child Immunization (UCI) dapat mencapai minimal 80% dari jumlah bayi yang ada di daerah tersebut. Dengan demikian data yang ada di lapangan belum mencapai target. Hal ini berarti masih banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Bila masih banyak bayi yang tidak diberikan imunisasi dasar akibatnya adalah angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) akan meningkat.

Dari data cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Kendal 2 tahun 2006 diketahui bahwa desa Banyutowo paling rendah cakupan imunisasinya. Di desa Banyutowo terdapat 5 posyandu, pelaksanaan imunisasi dilaksanakan setiap tanggal 3, 9, 14, 19 dan 24 tiap bulannya. Pada tahun 2006 jumlah bayi di desa Banyutowo sebanyak 56 bayi. Bayi yang mendapat imunisasi BCG sampai bulan Agustus hanya 33 bayi (58,92%), yang mendapat imunisasi DPT-3 hanya 39 bayi (69,64%), yang mendapat imunisasi Polio-4 sebanyak 23 bayi (41%) dan yang mendapat imunisasi Campak sebanyak 27 bayi (48,21%). Meskipun tidak menutup kemungkinan ada para ibu yang mengimunisasikan bayinya tidak ke posyandu melainkan ke dokter atau ke spesialis anak. Tetapi secara makro dapat disimpulkan bahwa cakupan imunisasi di desa Banyutowo masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar di desa Banyutowo masih rendah. Untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar maka perlu mengetahui faktor-faktor penghambatnya.

Suatu hal yang melatarbelakangi orang tua untuk tidak memberikan imunisasi pada bayinya adalah pengetahuan orang tua dan sikap orang tua (Smailbegovic, Laing & Bedford, 2003). Dengan demikian pengetahuan

menjadi dasar terjadinya perilaku seseorang. Ibu mungkin tidak akan membawa bayinya ke posyandu untuk diimunisasi tanpa adanya pengetahuan tentang imunisasi tersebut. Lebih lanjut Elliott & Farmer (2006) mengatakan bahwa pengetahuan juga menjadi pertimbangan orang tua untuk memenuhi imunisasi kepada bayinya. Selain itu alasan yang paling sering untuk kegagalan orang tua memberikan imunisasi karena pendidikan yang lemah (rendah).

Akibat bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar adalah bayi akan mudah terkena penyakit menular dan sekitar 5 juta anak meninggal akibat penyakit menular (Gupte, 2004). Adapun literatur yang menyebutkan bahwa faktor yang menghambat masyarakat untuk mendapatkan pelayanan imunisasi adalah jarak tempuh ke tempat pelayanan, adat tradisional atau kebiasaan, tidak ada uang untuk transportasi, dan hari atau waktu pelayanan yang tidak tepat (Depkes RI, 2005). Sedangkan menurut Suroso (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam kelengkapan imunisasi DPT adalah pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan.

Dikarenakan cakupan imunisasi yang rendah di desa Banyutowo serta belum pernah dilakukan penelitian yang memfokuskan pada analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar, merupakan alasan yang sangat mendasar perlunya penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan survei dan rancangan *Cross Sectional*. Subjek penelitian adalah sejumlah 45 ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 bulan – 12 bulan yang tinggal di desa Banyutowo wilayah kerja Puskesmas Kendal 2 Kabupaten Kendal.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu 1) Variabel Pengaruh atau bebas yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, jarak dan dukungan tokoh masyarakat 2) Variabel terpengaruh atau terikat adalah perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar. Data diolah dengan menggunakan analisa univariat dengan statistik deskriptif dan analisa bivariat dengan *Kendal Tau*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal pada bulan April 2007.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, jarak ke tempat pelayanan kesehatan, dan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Sedangkan pada tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya menunjukkan hasil tidak ada hubungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Responden Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kendal Bulan April Tahun 2007 (n = 45)

Pendidikan	Perilaku		Total	p value
	Buruk	Baik		
Dasar (SD & SMP)	2	10	12	.943
Menengah (SMU / SMK)	10	18	28	
Tinggi (DIII / S1)	0	5	5	
Total	12	33	45	

Dengan nilai $p = .943$ ($p > .05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin para ibu untuk memberikan

respon terhadap stimulus (pengetahuan) sehingga tidak akan muncul motivasi untuk berperilaku baik dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku manusia (Notoatmodjo, 2003)

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Perilaku

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Responden Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kendal Bulan April Tahun 2007 (n = 45)

Pengetahuan	Perilaku		Total	p value
	Buruk	Baik		
Rendah	0	0	0	.000
Sedang	11	4	15	
Tinggi	1	29	30	
Total	12	33	45	

Tabel 7. menunjukkan bahwa dengan menggunakan korelasi kendal tau didapatkan nilai $p = .000$ ($p < .05$). Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada

bayinya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa seseorang tahu dari informasi atau pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, maka seseorang tersebut akan melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhannya (Notoatmodjo, 2005).

3. Hubungan Jarak Rumah Ke Tempat Pelayanan Kesehatan Dengan Perilaku

Tabel 8. Hubungan Jarak Rumah Ke Tempat Pelayanan Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kendal Bulan April Tahun 2007 (n = 45)

Jarak	Perilaku		Total	p value
	Buruk	Baik		
Jauh	11	6	17	.000
Dekat	1	27	28	
Total	12	33	45	

Dari tabel 8. dapat dilihat dengan menggunakan korelasi kendal tau didapatkan nilai $p = .000$ ($p < .05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau ada hubungan yang signifikan antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya. Jarak rumah

yang dekat tempat pelayanan kesehatan memungkinkan para ibu memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan optimal. Sebaliknya dengan jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan (posyandu) menyebabkan para ibu enggan mengimunisasikan bayinya (Notoatmodjo, 2003).

4. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku

Tabel 9. Hubungan Tokoh Masyarakat Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kendal Bulan April Tahun 2007 (n = 45)

Dukungan	Perilaku		Total	p value
	Buruk	Baik		
Rendah	0	5	5	.017
Sedang	3	14	17	
Kuat	9	14	23	
Total	12	33	45	

Tabel 9 menunjukkan bahwa dengan menggunakan korelasi kendal tau didapatkan nilai $p = .017$ ($p < .05$). Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis diterima atau ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya.

Kuat rendahnya dukungan dari tokoh masyarakat dapat

mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulindwa, Kabwongyera & Barenzi (2000) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa kurangnya dukungan tokoh masyarakat merupakan faktor yang menghambat orang tua untuk menghadiri hari imunisasi nasional.

5. Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Perilaku

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Beta (β)	T hitung	Sig T	F hitung	Sig F	Koefisien Determinan (R ²)
(Constanta)	0,21					
1		6,163	.000			
Pengetahuan	0,52	4,729	.000			
9						
Jarak	0,39					
5						
				51,611	.000	0,711

Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku ibu dapat dilakukan dengan melihat nilai beta pada tabel 10. Dari hasil uji statistik nilai beta pengetahuan lebih tinggi dari beta jarak (0,529 > 0,395), sehingga dapat disimpulkan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku responden adalah pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (*long lasting*) atau berlangsung lama sehingga responden akan memberikan imunisasi dasar kepada bayinya karena telah memahami pentingnya imunisasi dasar bagi bayinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya (p = .943).
2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya (p = .000)
3. Terdapat hubungan antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan

perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya (p = .000)

4. Terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya (p = .017)
5. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya.
6. Tingkat pengetahuan yang tinggi, jarak rumah yang dekat dengan tempat pelayanan kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat yang kuat mempunyai kecenderungan untuk berperilaku yang baik yaitu memberikan imunisasi dasar kepada bayinya sesuai dengan waktunya.

SARAN

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran kepada petugas kesehatan supaya mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar bagi bayinya.

Untuk Dinas Kesehatan dan Puskesmas diharapkan membuat leaflet/poster tentang pentingnya

pemberian imunisasi dasar. Sedangkan untuk masyarakat dihimbau peran aktifnya untuk membawa bayinya ke Posyandu/pelayanan kesehatan terdekat guna mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2006). *Imunisasi*. Jakarta : Buku Kompas
- Addy, D. P. (1996). *Kesehatan Anak 1-5*. Jakarta : Arcan
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. rineka Cipta.
- Betz, C.L & Sowden, L.A. (2002). *Keperawatan Pediatri*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2000). *Modul Latihan Petugas Imunisasi*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. (2005). *Pedoman Tehnik Imunisasi Tingkat Puskesmas*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. (2001). *Studi Kesehatan ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes RI
- Elliot, C & Farmer, K. (2006). *Immunization Status of Children Under 7 years in The Vikas Nagar area, north India*. *Child: Care, Health and Development Journal* diakses 30 oktober 2006 from <http://www.blackwell-synergy.com>
- Entjang, I. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Ertanto, W. (2004). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Anaknya di Desa Pesawahan Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon*. PSIK Ngudi Waluyo. Tidak Dipiubikasikan
- Gupte, S. (2004). *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Harsono. (1999). *Kesehatan Anak untuk Perawat Petugas Penyuluhan Kesehatan dan Bidan di Desa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hassan, Rusepno. (2002). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : FKUI
- Hastono, S. (2001). *Analisis Data*. Jakarta : Fak.Kes.Masy. UI
- Hidayat, A.A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- IDA. (2006). *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi
- Karnen. (1998). *Imunologi Dasar*. Jakarta : FKUI
- Kompas. (2005). *Kurang Sosialisasi, Imunisasi ditolak*. Diakses 14 mei 2005. from <http://www.kompas.com>
- Kompas. (2005). *Sepi, Imunisasi Polio Tahap II di Jakarta*. Diakses 28 juni, 2005. from <http://www.kompas.com>
- Machfoedz, I; Suryani, E; Sutrisno & Santosa, S. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Fitramaya
- Markum. (2002). *Imunisasi*. Jakarta : FKUI
- Mulindwa, N. G, Kabwongyera, E & Barenzi, J. (2000). *Causes of low attendence at National Immunization Days for polio eradication in Bushenyi District, Uganda*. *Tropical Medicine &*

- International Health* diakses 2
September 2000 from
[http://www.blackwell-
synergy.com](http://www.blackwell-synergy.com)
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Oswari, E. (2004). *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Purwanto, H. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Shawartz, M. W. (2004). *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta : EGC
- Wahab, A.S. (2002). *Sistem Imun, Imunisasi dan Penyakit Imun*. Jakarta : Widya Medika